

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pembinaan dasar yang mutlak bagi orang tua harus menjadi hal penting untuk diperhatikan. Peran orang tua sangat besar untuk anak dalam memberikan pendidikan yang optimal. Karena didikan merupakan suatu keharusan yang wajib diberikan bagi manusia sepanjang hayatnya. Setiap individu mempunyai hak atas didikan agar menjadi manusia yang lebih baik, bermoral, berakhlak dan dapat berguna bagi agamanya, nusa, dan bangsa. Seseorang sejak dini berhak mendapatkan pendidikan itu dari kedua orang tuanya, yang wajib dan bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan moral dan akhlak yang baik pada anak-anaknya.

Pendidikan yang diperoleh anak dari kedua orang tua adalah merupakan wadah pertama dan utama bagi anak sebelum anak memasuki lingkungan pendidikan disekolah TK, SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Dalam hal pendidikan hak seorang individu terkait perolehan pendidikan telah di atur dalam UUD 1945 BAB XIII tentang pendidikan dan kebudayaan, pasal 31 yang menyebutkan “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”.

Pendidikan yang diberikan kepada anak-anak tidak hanya terfokus pada penanaman akhlak, moral dan pengenalan lingkungan sosia sajal, ada hal yang penting yang wajib bagi orang tua harus untuk di perhatikan tumbuh kembang anak-anak. Orang tua harus memperhatikan dan memberikan asupan gizi kepada anak-anaknya agar anak-anak tumbuh dan berkembang menjadi anak yang sehat. Orang tua juga wajib menyediakan lingkungan rumah yang aman dan menyediakan alat-alat permainan yang dapat meunjang dan menstimulasi perkembangan anak. Seperti permaianan yang dapat membantu stimulasi keterampilan motorik anak, karena anak belajar dari dunia bermainnya.

Sebelum anak memasuki jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) ada pendidikan yang paling mendasar yang dilalui anak usia dini, yaitu pendidikan yang ditujukan pada anak usia 0-6 Tahun. Kedudukan pendidikan anak usia dini

sangat penting dan berpengaruh pada jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan ini dikatakan penting dan berpengaruh karena pendidikannya menitikberatkan pada peletakan dasar aspek perkembangan pada anak usia dini yang harus distimulasi sejak dini melalui dunia bermain.

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Pentingnya pendidikan anak usia dini telah menjadi perhatian para pakar pendidikan sejak lama. Berbagai hasil penelitian menyimpulkan bahwa perkembangan anak yang diperoleh dapat mempengaruhi pada tahap perkembangan selanjutnya. Dengan demikian pendidikan pada anak usia dini perlu dipersiapkan dengan sebaiknya karena mengingat anak-anak sebagai generasi penerus bangsa kedepannya yang harus dipersiapkan dengan sebaik-baiknya. Dalam pendidikan anak usia dini memiliki tujuan untuk menjadikan anak benar-benar siap dalam mengarungi pendidikan selanjutnya. Jika pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis anak terstimulasi dengan baik sesuai dengan rentang usianya, maka anak akan mampu bersaing sesuai zamannya.

Dalam pendidikan anak usia dini ada beberapa aspek-aspek perkembangan anak yang harus distimulasi sesuai usia perkembangan anak yaitu, perkembangan nilai agama dan moral (NAM), bahasa, kognitif atau kecerdasan, sosial emosional, seni serta fisik motorik. Fisik motorik itu sendiri terbagi menjadi dua yaitu fisik motorik halus yang artinya suatu gerakan yang dilakukan menggunakan otot-otot kecil anak, sedangkan motorik kasar adalah gerakan yang menggunakan otot-otot besar dalam mengkoordinasikan suatu gerakan.

Motorik kasar merupakan salah satu dari aspek perkembangan anak usia dini yang penting untuk diperhatikan tumbuh kembangnya, dan harus diberikan rangsangan stimulasi sesuai dengan tingkat usia perkembangan anak. Proses perkembangan keterampilan fisik motorik kasar anak perlu untuk diperhatikan karena akan mempengaruhi kemampuan keterampilan anak dalam system

gerakannya. Sehingga suatu keharusan bagi orang tua maupun guru untuk memperhatikan setiap kemajuan dalam perkembangan gerak fisik motorik kasar anak.

Menurut Sumantri (2005: 271), motorik kasar merupakan keterampilan yang bercirikan gerak yang melibatkan sekelompok otot-otot besar sebagai dasar utama gerakannya. Rahyubi (2012: 222) menyatakan bahwa aktivitas motorik kasar adalah keterampilan gerak atau gerakan tubuh yang memakai otot-otot besar sebagai dasar utama gerakannya. Keterampilan motorik kasar meliputi pola lokomotor (gerakan yang menyebabkan perpindahan tempat) seperti berjalan, berlari, menendang, naik turun tangga, melompat, meloncat, dan sebagainya. Juga keterampilan menguasai bola seperti melempar, menendang, dan memantulkan bola.

Menurut Gallahue (dalam Hidayanti 2013:196-197) bahwa kemampuan motorik kasar sangat berhubungan dengan kerja otot-otot besar pada tubuh manusia. Kemampuan ini biasanya digunakan oleh anak untuk melakukan aktivitas olahraga. Kemampuan ini berhubungan dengan kecakapan anak dalam melakukan berbagai gerakan.

Gallahue membagi kemampuan motorik dalam tiga kategori, yaitu: Kemampuan lokomotor adalah kemampuan yang digunakan untuk memerintahkan tubuh dari suatu tempat ke tempat yang lain, seperti berjalan, berlari, melompat, dan meluncur. Kemampuan non-lokomotor adalah kemampuan yang digunakan tanpa memindahkan tubuh atau gerak ditempat.

Contoh gerakan kemampuan non-lokomotor adalah menekuk dan meregang, mendorong dan menarik, jalan di tempat, loncat ditempat, berdiri dengan satu kaki, dan mengayuhkan kaki secara bergantian. Kemampuan manipulatif adalah kemampuan yang dikembangkan saat anak sedang menguasai berbagai macam objek dan kemampuan ini lebih banyak melibatkan tangan dan kaki. Contoh kemampuan manipulatif adalah gerakan melempar, memukul, menendang, menangkap obyek, memutar tali, dan memantulkan, atau menggiring bola.

Masalah-masalah yang berkaitan dengan kemampuan keterampilan gerak dasar motorik kasar juga ditemui di TK Permata Desa Ayula Selatan khususnya

pada anak kelompok A yang berjumlah 25 anak dengan jumlah anak perempuan 15 anak, dan jumlah anak laki-laki 10 anak. Dari 25 jumlah anak terdapat 18 Anak yang keterampilan motorik kasarnya masih belum berkembang dengan baik. Hal ini dilihat dari belum optimalnya kemampuan anak dalam melakukan gerak Lokomotor seperti; Meloncat kedepan anak masih dibantu oleh guru, dalam gerak manipulative seperti; Menendang bola anak belum dapat menendangkan bola pada sasaran yang ditentukan, anak belum dapat menangkap bola yang dilemparkan kearahnya, melempar bola pada sasaranpun anak belum mampu mengenai objek sasaran. Begitupun dengan gerak Non-Lokomotor anak seperti berdiri dengan satu kaki dalam waktu 5 detik anak masih belum dapat mengatur keseimbangan dalam berdiri.

Selain itu permasalahan yang terjadi di sekolah TK Permata Desa Ayula Selatan yaitu, APE (Alat Permainan Edukatif) jenis permainan luar ruangan (*Outdoor*) seperti; permainan ayunan, panjatan bola dunia, dan jungkat-jungkit. Sebagai fasilitas alat bantu pembelajaran yang disediakan disekolah yang mengandung nilai edukasi buat anak-anak. Namun fasilitas permainan ini tidak dapat dimanfaatkan sebagai alat permainan yang dapat mendukung perkembangan, dan stimulasi tumbuh kembang sensor motorik kasar anak. Keterbatasan penggunaan alat permainan edukatif *outdoor* ini dikarenakan kekhawatiran orang tua anak-anak yang berlebihan akan takutnya kecelakaan pada anak mereka saat bermain.

Keterampilan gerakan motorik kasar merupakan salah satu aspek yang ada dalam kategori dari enam (6) aspek perkembangan anak usia dini yang harus dikembangkan dan diberikan rangsangan stimulasi sejak dini di sekolah PAUD. Dengan adanya aspek pengembangan motorik kasar ini di PAUD maka motorik kasar anak dapat berkembang dan distimulasi sesuai tingkatan usia anak. Dengan demikian diperlukan upaya yang dapat mengembangkan gerakan-gerakan yang dapat mendukung ketercapaian kemampuan anak dalam keterampilan gerak dasar motorik kasar. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu melalui kegiatan senam irama sehat gembira. Senam akan memberikan pengalaman langsung kepada anak mengenai gerak dasar yang nantinya dapat menambah pengalaman gerak anak.

Menurut Hidayanti (dalam Husnah dkk, 2018: 109) Pembelajaran senam irama di PAUD bertujuan memperkaya pengalaman gerak sebanyak-banyaknya serta meningkatkan kesegaran jasmani para peserta didik. Kegiatan senam irama merupakan sebuah pembelajaran pengembangan motorik kasar pada anak yang dilakukan dengan bermain sambil belajar. Aktivitas yang dilakukan dalam senam irama diharapkan dapat menyenangkan sekaligus menyentuh kepekaan akan irama music dan perkembangan motorik kasar, sehingga menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat dan terampil. Dalam gerakan Senam mampu meningkatkan motorik kasar dengan gerakan-gerakan tubuh seperti berlari, melompat, menggerakkan tangan, dan lain sebagainya.

Dengan ini peneliti mengharapkan bahwa salah satu pembelajaran senam irama sehat gembira dapat membantu pengembangan keterampilan motorik kasar anak-anak. Karena dengan senam irama sehat gembira sangat menyenangkan bagi anak-anak. Dalam gerakan senam yang diiringi dengan music membuat anak-anak senang, bebas bergerak, dan orang tua maupun guru mudah dalam mengontrol keselamatan anak bahkan mungkin tidak akan terjadi suatu kecelakaan yang seperti dikhawatirkan orang tua dari peristiwa sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka peneliti ingin melakukan penelitian eksperimen dengan judul “ Pengaruh Senam Irama Sehat Gembira Terhadap Keterampilan Motorik Kasar Anak Kelompok A Di TK Permata Desa Ayula Selatan Kecamatan Bulango Kabupaten Bone Bolango Gorontalo “.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Kemampuan keterampilan gerak dasar motorik kasar anak belum berkembang dengan optimal.
2. Anak belum mampu dengan mandiri dalam melakukan gerakan lokomotor sekalipun gerakan dalam kategori yang mudah.
3. Keterbatasan pemanfaatan alat permainan edukatif *outdoor*.

4. Kekhawatiran orang tua yang berlebihan salah satu faktor tidak terstimulasinya motorik kasar anak karena tidak termanfaatkannya alat bantu pembelajaran yang melalui bermain.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu: Adakah Pengaruh Gerakan Senam Irama Sehat Gembira Terhadap Keterampilan Motorik Kasar Anak Kelompok A di Tk Permata Desa Ayula Selatan Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango Gorontalo

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengaruh Gerakan Senam Irama Sehta Gembira Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok A di Tk Permata Desa Ayula Selatan Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut :

- a. Secara Teoritis

Penelitian tentang pengaruh gerakan senam irama sehat gembira terhadap keterampilan motorik kasar anak kelompok A di Tk Permata Desa Ayula Selatan Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango Gorontalo dapat meningkatkan pengetahuan orang tua dan guru tentang perkembangan motorik kasar anak untuk mendidik serta untuk menstimulasi anak agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan oleh orang tua dan guru.

- b. Secara Praktis

1. Manfaat bagi Anak didik

Dengan melakukan senam irama sehat gembira diharapkan dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia dini.

2. Manfaat bagi Guru

Sebagai pengetahuan tambahan bagi guru bahwa senam irama sehat gembira dapat dijadikan salah satu upaya untuk menstimulasi

gerak anggota tubuh anak untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak.

3. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi sekolah bahwa senam irama sehat dapat dijadikan salah satu dalam upaya meningkatkan keterampilan gerak motorik kasar anak usia dini.

4. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti sebagai Calon Pendidik dalam bidang pendidikan anak usia dini terkait dalam upaya apa saja yang dapat diberikan kepada anak dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak.